

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Selain itu, pendidikan juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan setiap individu dengan mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan juga mengandung makna proses dan pengalaman seseorang yang dilakukan sepanjang usia. Serta keberhasilan anak didik menggapai tujuan pendidikan dapat dilihat dari kegiatan belajar dan pembelajarannya.

Idealnya pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa baik potensi secara akademis maupun non akademis. Seperti yang tertulis di UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, mempunyai kepribadian mantab dan mandiri, serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang diterangkan oleh Ki Hajar Dewantara (2011) yang menyatakan istilah

pendidikan mengacu pada semua unsur kodrat yang ada pada diri anak supaya anak bisa mencapai keselamatan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.¹

Kualitas pendidikan memiliki hubungan erat dengan proses pembelajaran, dimana hasil pembelajaran yang diperoleh dari siswa sebagai bukti dirinya sudah melakukan kegiatan belajar di dalam kelas adalah hasil dari penguasaan guru. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan walaupun didalamnya terdapat beberapa unsur pokok seperti: kurikulum, siswa, dan media pembelajaran. Kualitas dan hasil pendidikan yang dilaksanakan sangat tergantung pada guru karena guru berperan sebagai perencana dan pelaksana dalam proses pembelajaran.

Seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 2 yaitu “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Jadi sangatlah jelas jika guru harus mampu mengolah pendidikan dari perencanaan sampai dengan evaluasi supaya peserta didik mampu memahami materi pembelajaran.²

¹Sri Sugihartini, “Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sd Negeri Slukatan”, Sangkalemo The Elementary School Teacher Education Journal Vol.2 No.1 (November-Januari, 2023).31

²Ibid.

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.³ Selain itu, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan.⁴

Jadi pendidikan adalah proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, pendidikan adalah proses mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, yang tujuannya untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan seseorang untuk mengubah diri seseorang ke arah yang lebih baik.

Selain itu pembelajaran merupakan perubahan yang menetap dalam diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Tetapi Perubahan itu terjadi pada pemahaman (insight), perilaku, persepsi,

³Haudi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri,2020), 1.

⁴Rosmita Sari Siregar, *Dasar-dasar Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis,2021), 3.

⁵Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Jawa timur: Duta media publishing, 2019), 2.

motivasi, atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.⁶

Keaktifan belajar merupakan usaha untuk membangun pengetahuan dalam diri manusia. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketika siswa pasif atau hanya menerima pembelajaran dari pengajar. Ada kecenderungan siswa cepat melupakan materi pelajaran yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan cara untuk mengikat informasi yang baru saja diterima oleh siswa. Pembelajaran aktif merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bereperan aktif dalam pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa atau maupun antara siswa dengan guru.

Jadi Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktifitas peserta didik ke arah aktivitas belajar. Serta pembelajaran merupakan Perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar itu merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁶ Salma, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Zakat Fitrah Dengan Menerapkan Metode Team Quiz pada Kelas IV MIN 1 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2017/2018", Jurnal Serambi Edukasi, Vol.5 No.1 (Maret, 2021), 59.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki materi mengenai masalah yang berkaitan dengan kehidupan. Prananda,dkk (2020) menjelaskan pembelajaran IPA di sekolah dasar yang memiliki tujuan yaitu menanamkan konsep dan materi dasar ilmu pengetahuan alam yang berguna dalam memecahkan masalah kehidupan siswa nantinya.⁷

Materi pelajaran IPA harus dikuasai dengan baik oleh siswa, karena dasar IPA yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang IPA dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa kita sadari selalu berhubungan dengan alam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengajarkan IPA kepada siswa guru di sekolah harus membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, karena motivasi belajar yang tinggi akan berdampak bagi hasil belajar siswa. Serta melalui pembelajaran IPA, diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan bersikap ilmiah.⁸

Para ahli pendidikan dan pembelajaran IPA menyatakan bahwa pembelajaran IPA seyogianya melibatkan siswa pada dalam berbagai ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini dikuatkan dalam kurikulum IPA yang menganjurkan bahwa pembelajaran IPA di

⁷Sugihartini, Penggunaan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sd Negeri Slukatan,31

⁸ Satriana Sitio,“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran.65

sekolah melibatkan siswa dalam penyelidikan yang berorientasi inkuiri, dengan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa lainnya. Melalui kegiatan penyelidikan, siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan ilmiah yang ditemukan pada berbagai sumber, lalu selanjutnya siswa menerapkan materi IPA untuk mengajukan pertanyaan, dan menggunakan pengetahuannya dalam pemecahan masalah, perencanaan, membuat keputusan, diskusi kelompok, dan siswa memperoleh asesmen yang konsisten dengan suatu pendekatan aktif untuk belajar.⁹

Proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Dalam penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Selain itu, Pembelajaran IPA di SD/MI diharapkan menekankan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.¹⁰

⁹Hisbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 4.

¹⁰Ibid.5

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu: (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat bagi dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. (3) mengembangkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah. (4) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, tentu guru memerlukan pemahaman dan wawasan yang luas. guru juga harus mampu menciptakan proses belajar mengajar sebaik mungkin, serta guru harus kreatif dalam menyampaikan pembelajaran baik dalam menggunakan pendekatan, metode, strategi atau teknik. Sehingga pembelajaran yang disampaikan menjadi hal yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, seorang guru hendaklah selalu berusaha untuk melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, sehingga dapat menjadikan siswa yang berkualitas.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai melatih dan mengevaluasi peserta didik baik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹ Oleh karena itu guru

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010), 54.

memiliki perilaku kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal, guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Serta guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, sama halnya dalam Islam guru terbaik yang menjadi suri tauladan adalah Rasulullah.

Agar materi pelajaran atau pesan yang ingin disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan optimal, maka diperlukan strategi pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih guru yaitu tipe *team quiz*. Melvin L. Silberman menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Team quiz* merupakan strategi pembelajaran aktif yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.¹²

Selain itu, Hisyam Zaini menjelaskan bahwa diantara keunggulan strategi *team quiz* adalah 1) untuk membantu siswa bersama-sama dengan timnya mempelajari materi dalam lembar kerja, 2) mendiskusikan materi, dan saling memberikan arahan, 3) siswa aktif memberi pertanyaan dan jawaban, 4) siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung, sehingga siswa tidak mudah lupa dan

¹²Satrina Sitio, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar, 66.

memahami materi tersebut, serta berdampak terhadap meningkatkannya hasil belajar siswa.¹³

Berdasarkan paparan diatas, alasan peneliti memilih melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *team quiz* yaitu karena peneliti sudah mempelajarinya sebelumnya, sehingga untuk bisa memahami lebih jelas lagi bagaimana penerapan strategi *team quiz* ini disekolah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *team quiz* ini. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan strategi *team quiz* disekolah apakah sesuai dengan teori yang peneliti pelajari sebelumnya atau tidak. Sehingga berkenaan dengan hal tersebut, membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Penerapan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi *Team Quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan”**. Karena sebelumnya melalui observasi yang dilakukan peneliti, disekolah sana strategi ini sudah diterapkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan ?
2. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *team quiz* di SDN Konang 2 Pamekasan ?

¹³Ibid.

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi team quiz di SDN Konang 2 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi team quiz di SDN Konang 2 Pamekasan
2. Untuk menjelaskan hasil penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi team quiz di SDN Konang 2 Pamekasan.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi team quiz di SDN Konang 2 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan keilmuan pada siswa dalam pelajaran IPA, dan membuat siswa lebih minat dalam belajar dengan strategi pembelajaran yang berbeda. Serta menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam (IPA) di sdn konang 2 pamekasan.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi institut atau perguruan tinggi dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Selain itu, agar dosen menjadi lebih kreatif dan efektif. Sedangkan bagi mahasiswa dapat dijadikan inspirasi dan motivasi dalam menempuh proses keilmuan yang sedang ditempuh, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang dilakukan.

b. Bagi SDN Konang 2 Pamekasan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka penerapan pembelajaran IPA, dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran dan bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan atau rujukan dalam penelitian, dapat dijadikan sebagai landasan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dan salah persepsi terhadap pokok permasalahan, maka penulis menafsirkan beberapa penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, Berikut ini merupakan pengertian dari kata-kata yang tercantum pada setiap variabel judul antara lain:

1. Pembelajaran

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut peserta didik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah yang telah diprogramkan. Serta Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara pendidik dengan peserta didik, selain itu pembelajaran merupakan upaya membuat peserta didik dapat belajar dengan baik, dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Adapun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang dilakukan dengan keterampilan berekperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Metode ilmiah adalah suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Selain itu metode ilmiah merupakan dasar metode yang digunakan dalam IPA.

3. Strategi Pembelajaran *Team Quiz*

Menurut Wina Sanjaya dalam Aswan mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Team quiz merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, dimana dalam tipe team quiz ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dengan demikian strategi pembelajaran *team quiz* adalah proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa dibentuk menjadi tiga tim, yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari, serta dapat membuat siswa menjadi lebih aktif.

Jadi dapat disimpulkan, pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi team quiz adalah proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dalam mempelajari alam sekitar mengenai fenomena gejala alam yang terjadi. Dimana tujuannya siswa dapat menerapkan konsep pembelajaran IPA dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dengan adanya kajian terdahulu ini supaya peneliti mendapatkan pandangan dari judul atau tema yang diangkat, pandangan yang diambil dari kajian terdahulu bisa dari kajian yang empiris ataupun dalam kajian teoritisnya. Hasil penelitian terdahulu dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Yasinta Yoga Pradita. dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Quiz Team* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Dempel 2” oktober 2020. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa siswa mampu menerima perubahan dari yang biasanya menggunakan metode ceramah berganti dengan metode *quizy team*, selain itu dengan menggunakan metode *quizy team* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
- b. Sumarti, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas IV SD Pada Materi Sumber Energi” desember 2021. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *team quiz* terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa kelas IV SD pada materi sumber energi, dimana dengan penerapan metode *team quiz* mampu meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa .
- c. Tilawari, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa” oktober 2020. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan berfikir kritis siswa, serta dapat meningkatkan prestasi belajar dan memotivasi siswa untuk belajar.

Persamaannya: yaitu sama-sama menggunakan metode *team quiz*, penelitiannya sama-sama berfokus pada siswa. Dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Perbedaannya: yaitu penelitian yang dilakukan Yasinta Yoga Pradita dan Tilawari mereka lebih fokus pada prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sumarti lebih berfokus pada hasil belajarnya. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Yasinta Yoga Pradita dan Sumarti mereka meneliti pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tilawari yaitu meneliti pada mata pelajaran PAI.